Indonesian Journal of Management Studies
(I J M S)

E-ISSN: 2961-7979 Volume 2, No 1, Tahun 2023

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Zahrah Ade Fitri AR[1*], Asri Jaya[2], Nurlina[3]
[1,2,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
[*]*Korespondensi:*zahrah@gmail.com*

Info Artikel

Diterima 2 Juni 2023

Disetujui 19 Juli 2023

Dipublikasikan 25 Agustus 2023

Keywords: Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

© 2023 Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia Under the license CC BY-SA 4.0

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2016-2020. Jenis penelitian digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif. Jenis data yakni data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan. sampel pada penelitian ini berjumlah 5 perusahaan diambil berdasarkan kriteria tertentu yaitu dengan teknik Purposive Sampling. Hasil Penelitian menunjukkan jika diukur dari Rasio likuiditas perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang baik karena perusahaan ini sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik dengan modal kerja maupun dengan aktiva lancar yang dimiliki, dari Rasio Solvabilitas diukur dari Debt To Equity Ratio dan Debt To Total Asset Ratio menunjukkan perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena perusahaan ini belum mampu meningkatkan total aktiva dan modal sendiri yang dimiliki, dari sisi Rasio Aktivitas diukur dari Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena perusahaan industri makanan dan minuman belum cukup stabil dan efisien dalam perputaran aktivitasnya untuk memperoleh penghasilan dan untuk Rasio Profitabilitas diukur dari Net profit Margin dan Return On Equity menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan kondisi yang kurang baik karena perusahaan masih belum mampu memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan atau dari modal sendiri.

Abstract

This research aims to determine the financial performance of food and beverage industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The type of research used is Quantitative Descriptive. The type of data is secondary data obtained from financial report data. The sample in this research was 5 companies taken based on certain criteria, namely using the Purposive Sampling technique. The research results show that if measured from the liquidity ratio, food and beverage companies are categorized as being in good condition because this company has been able to fulfill its short-term obligations both with working capital and current assets owned, from the Solvency Ratio measured from the Debt To Equity Ratio and Debt To Total Asset Ratio shows that food and beverage companies are categorized as being in poor condition because these companies have not been able to increase their total assets and own capital. In terms of Activity Ratio, measured from Total Asset Turnover and Fixed Asset Turnover, it shows that food and beverage companies are categorized in good condition. not good because food and beverage industry companies are not yet stable and efficient enough in their turnover of activities to

earn income and the Profitability Ratio measured by Net profit Margin and Return On Equity shows that food and beverage companies can be categorized in poor condition because the company is still unable to obtain profits or profits from sales or from their own capital.

1. Pendahuluan

Perkembangan di era globalisasi, perekonomian suatu negara berperan penting sebagai aspek kehidupan. Dalam perkembangan usaha sangatlah cepat dengan adanya dukungan sistem pembaruan secara global dan menjadikan setiap perusahaan untuk dapat bersaing. Sehingga perputaran bisnis berjalan dengan efektif untuk mencapai tujuan utama dari perusahaan yaitu memperoleh keuntungan. peningkatan keuntungan perusahaan bertujuan untuk pembiayaan atau pendanaan sebagai kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasional manajemen keuangan. Berkembangnya dunia usaha yang telah menimbulkan persaingan yang ketat diantara perusahaan sejenis. untuk dapat bertahan atau bahkan mampu berkembang dalam persaingan tersebut, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja Perusahaan. Menurut Sujarweni (2017:9) Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan berhubungan dengan usaha usaha untuk memperoleh dana dengan biaya biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Musthafa (2017:1) Manajemen Keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan tentang investasi (Investment Desicion), Keputusan Pendanaan atau keputusaan pemenuhan kebutuhan dana (financing Decision), dan keputusan kebijakan dividen (dividend policy) yang biasa juga disebut keputusan pembagian keuntungan (distribution decision).

Laporan keuangan sudah menjadi kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir: 2019:7). Menurut Munawir (2010:35) Analisis Laporan Keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendesi atau kecenderungan (tren) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya dimasa depan.

Menurut Sujarweni (2017:109) Analisis Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara akun akun yang terdapat dalam laporan keuangan baik itu pada Neraca keuangannya atau Laporan Laba rugi. Analisis Rasio Keuangan menggambarkan hubungan antara jumlah yang satu dengan jumlah lainnya. Dengan metode analisis rasio dapat memberikan informasi mengenai baik buruknya keadaan pada posisi keuangan perusahaan. analisis rasio keuangan ini

bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh suatu Perusahaan. Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan tujuan mengetahui capaian perusahaan dalam menjalankan prinsip yang telah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti membuat suatu laporan yang memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Acepted Accounting Principle) ataupun yang lainnya.

Maka, analisis kinerja keuangan dari beberapa perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) penting untuk dilihat atau dinilai kinerja keuangannya dari beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sehingga, ini yang membuat penulis tertarik melakukan analisis secara mendalam mengenai sejauh mana perusahaan sub sektor ini melakukan analisis pada laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangannya pada periode 5 Tahun terakhir yakni 2016 hingga 2020.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, lantai 2 Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259 yang akan dilakukan terhitung pada bulan Maret hingga April tahun 2022. Jenis Data yang digunakan berupa data sekunder dengan Sumber data penelitian menggunakan data yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Adapun Populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 berjumlah 27 perusahaan dan adapun metode pengambilan sampel adalah metode *Purposive sampling.* Metode yang akan digunakan dalam analisis ini adalah perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan yakni sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
   a. *Current Ratio*
      Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

   b. Quick Ratio
      Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas
   a. *Debt to Equity (DER*)
      Rumus: : *Debt To Equity Ratio* = Total Utang / Ekuitas x 100%
   b. *Debt to Total Assets Rasio*
      Rumus:

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas
   a. Total Asset Turnover
      Rumus: Total Asset Turnover = Penjualan / Total Aktiva
   b. Fixed Asset Turn Over
      Rumus: Aktiva Lancar

Fixed Asset Turnover = Utang Lancar

4. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Rumus:

Net Profit Margin = Laba Setelah pajak / Penjualan x 100%

b. *Return on Equity*

Rumus:

Return On Equity = Laba Setelah Pajak / Ekuitas x 100%

3. Hasil dan Pembahasan

Kinerja Keuangan Perusahaan adalah suatu gambaran mengenai keadaan perusahaan yang meliputi posisis keuangan dan hasil hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang tercermin didalam laporan keuangan. Kinerja Keuangan Perusahaan ditentukan oleh kulitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi, maka dari itu, untuk mengukur kinerja keuangan sangat perlu dilakukan analisa terhadap laporan keuangan, karena didalam laporan keuangan semua hasil kebijakan manajemen tersusun serta terdokumentasi secara akseptabel dalam bentuk informasi keuangan.

3.1 Hasil

a. Rasio Likuiditas

1. *Current Ratio*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* Merupakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. berikut adalah hasil perhitungan dari *Current Ratio* dari perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia Tahun 2016-2020

Tabel 1. Current Ratio Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun 2016 X	2017 X	2018 X	2019 X	2020 X	Standar Industri
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.41	2.43	1.95	2.54	2.26	**2 kali**
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.68	0.83	0.78	0.73	0.89	
3	PT. Mayora Indah Tbk	2.25	2.39	2.65	3.44	3.69	
4	PT. Siantar Top Tbk	1.65	2.64	1.85	2.85	2.41	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	4.84	4.19	4.40	4.44	2.40	
	Rata Rata	**2,33**	**2,50**	**2,33**	**2,80**	**2,33**	

Sumber : *www.idx.co.id* data telah diolah

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai rata rata dari *Current Ratio* dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Diketahui *Current Ratio* tertinggi Perusahaan Makanan dan Minuman terjadi pada tahun 2019 dengan rata rata 2,80 kali dan *Current Ratio* terendah dialami pada tahun 2018 sebesar 2,33%. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena sudah berada di atas rata rata standar industri.

2. *Quick Ratio*

Tabel 2. Quick Ratio Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun 2016 X	2017 X	2018 X	2019 X	2020 X	Standar Industri
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.93	1.95	1.40	1.95	1.76	
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.58	0.69	0.67	0.63	0.76	
3	PT. Mayora Indah Tbk	1.70	1.98	1.95	2.69	2.89	**1,5 kali**
4	PT. Siantar Top Tbk	1.15	1.81	1.39	2.08	1.94	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	3.56	3.36	3.28	3.26	2.01	
	Rata Rata	**1,78**	**1,95**	**1,73**	**2,12**	**1,87**	

Sumber : *www.idx.co.id* data telah diolah

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai rata rata dari Quick Ratio dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Diketahui Quick Ratio tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman terjadi pada tahun 2019 dengan rata rata sebesar 2,12 kali dan Quick ratio terendah dialami pada tahun 2018 dengan rata rata sebesar 1,73 kali. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi baik karena sudah berada di atas standar industri.

3. *Ratio Solvabilitas*

a) *Debt To Equity Ratio*

Berikut hasil perhitungan dari *Debt To Equity Ratio* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Tabel 3. *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun 2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %	Standar Industri
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	56.22	55.57	51.35	45.14	105.87	90%
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	177.23	135.71	147.49	152.79	102.83	
3	PT. Mayora Indah Tbk	106.26	102.82	105.93	92.30	75.47	
4	PT. Siantar Top Tbk	100.02	69.16	59.82	34.15	29.02	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	21.49	23.24	16.35	16.86	83.07	
	Rata Rata	**92.24**	**77.3**	**76.18**	**68.24**	**79.25**	

Sumber: www.idx.co.id data telah diolah

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai rata rata dari Debt To Equity ratio dari beberapa perusahaan mengalami penurunan di tahun 2016-2019 dan meningkat di tahun 2020. Diketahui Debt To Equity tertinggi Perusahaan Makanan dan Minuman terjadi pada tahun 2016 dengan rata rata sebesar 92,24% dan Debt To Equity terendah dialami pada tahun 2019 dengan rata rata sebesar 68,24. dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi kurang baik karena berada di atas standar industri.

b) *Debt To Total Asset Ratio*

Berikut hasil perhitungan dari *Debt To Total Asset Ratio* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020

Tabel 4. *Debt To Total Asset Ratio* Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun 2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %	Standar Industri
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	35.99	35.72	33.93	31.10	51.42	35%
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	63.93	57.57	59.59	60.44	50.70	
3	PT. Mayora Indah Tbk	51.52	50.69	51.44	48.00	43.01	
4	PT. Siantar Top Tbk	50.00	40.88	37.43	25.46	22.49	

5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	17.69	18.86	14.06	14.43	45.83	
Rata Rata		**43.82**	**40.74**	**39.29**	**35.88**	**42.69**	

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah

Berdasarkan Tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai rata rata dari *Debt To* Total *Asset Ratio* dari beberapa perusahaan di tahun 2016- 2019 mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2020. Diketahui *Debt To Total Asset Ratio* tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman terjadi di tahun 2016 dengan nilai rata rata sebesar 43,82 dan *Debt To Total Asset Ratio* terendah dialami ditahun 2019 dengan nilai rata rata sebesar 35,88. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri.

4. Rasio *Aktivitas*

a. *Total Asset Turnover*

Berikut hasil perhitungan dari *Total Asset Turnover* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 5. *Total Asset Turnover* Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun 2016 X	2017 X	2018 X	2019 X	2020 X	Standar Industri
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.19	1.13	1.12	1.09	0.45	
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1.43	1.35	1.24	1.28	0.68	
3	PT. Mayora Indah Tbk	1.42	1.40	1.37	1.31	1.24	**2 kali**
4	PT. Siantar Top Tbk	1.12	1.21	1.07	1.22	1.12	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading	1.11	0.94	0.99	0.94	0.68	

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai rata rata dari *Total Asset Turnover* dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Diketahui *Total Asset Turnover* tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman terjadi pada tahun 2016 sebesar 1,25 kali dan *Total Asset Turnover* terendah dialami padaa tahun 2020 sebesar 0,83 kali. dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan masih berada di bawah standar industri

b. *Fixed* Asset Turnover

Berikut hasil perhitungan dari *Total Asset Turnover* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 6. *Fixed Asset Turnover* Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun 2016 X	2017 X	2018 X	2019 X	2020 X	Standar Industri
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.57	2.36	1.89	1.91	0.56	
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2.37	2.36	2.15	2.14	1.15	**5 kali**
3	PT. Mayora Indah Tbk	4.38	4.90	4.86	3.99	3.52	
4	PT. Siantar Top Tbk	1.85	2.02	2.04	2.04	1.97	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3.43	2.79	1.98	2.15	1.88	
	Rata Rata	**2,92**	**2,41**	**2,61**	**2,44**	**1,81**	

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai rata rata dari *Fixed Asset Turnover* dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Diketahui *Fixed Asset Turnover* tertinggi perusahaan makanan dan minuman terjadi pada tahun 2016 dengan nilai rata rata sebesar 2,92 kali dan nilai *Fixed Asset Turnover* terendah dialami pada tahun 2020 dengan nilai rata rata sebesar 1,81 kali. dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan masih berdaa di bawah standar industri

5. Rasio *Profitabilitas*

a. *Net Profit Margin*

Berikut adalah hasil perhitungan dari *Net Profit Margin* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 7. *Net Profit Margin* Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun 2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %	Standar Industri
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10.56	9.95	12.13	12.67	15.91	
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	30.10	39.00	34.26	32.50	14.39	20%
3	PT. Mayora Indah Tbk	7.57	7.83	7.32	8.15	8.57	
4	PT. Siantar Top Tbk	6.62	7.65	9.02	13.74	16.34	
5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	15.15	14.58	12.82	16.60	18.60	
	Rata Rata	**14,00**	**15.80**	**15.11**	**16.73**	**14.76**	

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai rata rata dari *Net Profit Margin* dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi. Diketahui *Net Profit Margin* tertinggi pada perusahaan makanan dan minuman terjadi pada tahun 2019 dengan nilai rata rata sebesar 16,73% dan nilai *Net* Profit *Margin* terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 14%. dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan masih berada di bawah standar industri.

b. *Return On Equity*

Berikut Hasil perhitungan dari *Total Asset Turnover* perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Tabel 8 *Return On Equity* Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

NO	Nama Emiten	Tahun 2016 %	2017 %	2018 %	2019 %	2020 %	Stadar Industri
1	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	19.63	17.43	20.52	20.10	14.74	
2	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	119.68	124.15	104.91	105.24	19.93	
3	PT. Mayora Indah Tbk	22.16	22.18	20.61	20.60	18.61	
4	PT. Siantar Top Tbk	14.91	15.60	15.49	22.47	23.52	**40%**

5	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	20.34	16.91	14.69	18.32	23.21
	Rata Rata	**39,34**	**39.25**	**35.24**	**37.34**	**20,00**

Sumber : www.idx.co.id data telah diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun pada perusahaan industri makanan dan minuman, nilai dari *Return On Equity* dari beberapa perusahaan cenderung mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan *Return On Equity* . Diketahui *Return On Equity* tertinggi perusahaan makanan dan minuman terjadi pada tahun 2016 dengan nilai rata rata sebesar 39,34% dan nilai *Return On Equity* terendah dialami pada tahun 2020 sebesar 20,00%. dapat disimpulkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dhasilkan masih di bawah standar industri.

3.2 Pembahasan

a. **Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Current Ratio***

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Current ratio* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat *dikategorikan* dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas standar industri. Semakin tinggi nilai dari *Current Ratio* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. *Current ratio* yang terlalu tinggi juga menunjukkan bahwa terjadi kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan saat ini

b. **Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Quick Ratio***

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Quick Ratio* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas standar *industri*. Semakin tinggi nilai dari *Quick Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik karena perusahaan tidak harus menjual sediaan apabila hendak melunasi kewajiban lancarnya.

c. **Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio***

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan Debt *To Equity Ratio* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan *dari* perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan berada dibawah standar industri walaupun di tahun 2016 nilai rata rata yang dihasikan sebesar 92,24% artinya masih di atas standar industri. Semakin besar nilai *dari Debt to Equity Ratio* menandakan kinerja perusahaan buruk. Dimana perusahaan memanfaatkan

hutang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya. Sehingga mengakibatkan semakin besar risiko yang harus ditanggung investor.

d. **Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan dari *Debt to Total Asset Ratio***

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt To Total Asset Turnover* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas standar industri. Apabila tingkat *Debt To Total Asset Ratio* suatu perusahaan semakin rendah, maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik, hal ini menunjukkan bahwa utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut rendah, dan sebaliknya apabila rasio ini memiliki nilai yang tinggi maka aktiva yang didanai oleh utang juga cukup besar

e. **Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover***

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Total* Asset *Turnover* diantara kelima perusahaan dilihatdari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. artinya bahwa perusahaan belum efektif dalam penggunaan total asetnya dalam melakukan penjualan karena nilai dari *Total Asset Turnover* pada perusahaan ini masih di bawah standar industri. semakin besar nilai dari rasio ini yang dihasilkan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dapat lebih cepat dalam menghasilkan laba atau keuntungan

f. **Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Fixed Asset Turnover***

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Asset Turnover* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. artinya bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola asset tidak lancarnya dalam menghasikan laba karena nilai yang dihasilkan rasio ini masih berada di bawah standar industri.

g. **Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin***

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* yang dihasilkan maka perusahaan dinilai efisien dalam menentukan harga penjualan produknya

h. **Kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity***

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa Kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Asset Turnover* diantara kelima perusahaan dilihat dari rata rata keseluruhan dari perusahaan industri makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan berada di bawah standar industri. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin efisien dan efektif manajemen suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja sehingga laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Tingkat *Return On Equity* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan industri makanan dan minuman sebagai sampel dalam penelitian ini, oleh karena itu kesimpulan dari penelitian ini adalah :

a. Analisis rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Qurrent Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan bahwa Perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan sudah berada di atas standar industri**.** artinya bahwa perusahaan industri makanan dan minuman sudah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik itu dengan modal kerja maupun aktiva lancar yang dimiliki

b. Analisis Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Total Asset Ratio* menunjukkan perusahaan makanan dan minuman dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena berada di atas standar industri. hal ini menunjukkan bahwa perusahaan industri makanan dan minuman memiliki kinerja kurang baik artinya perusahaan belum mampu meningkatkan total aktiva dan modal sendiri yang dimiliki

c. Analisis Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* menunjukkan bahwa Perusahaan Industri Makanan dan Minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena masih berada di bawah standar industri artinya bahwa perusahaan industri makanan dan minuman belum cukup stabil dan efisien dalam perputaran aktivitasnya untuk memperoleh penghasilan

d. Analisis Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net profit Margin* dan *Return On Equity* menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat dikategorikan dalam kondisi yang kurang baik karena nilai yang dihasilkan masih berada di bawah standar industri. artinya bahwa perusahaan masih belum mampu dalam memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan atau dari modal sendiri

Daftar Pustaka

Fahmi, Irham.. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.

Mustafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sujarweni, V. W. 2017. *Manajemen Keuangan*. *Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian.*

Yogyakarta: Pustaka Baru

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi 2019. Depok: PT. Rajagrafindo Persada